

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Lokasi Penelitian

a. MAS Matholi'ul Huda.

Visi MAS Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. adalah: “Terciptanya madrasah yang islami, berkualitas dan populis dengan pijakan iman dan taqwa”. Adapun misi MAS Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara adalah:

- 1) Menciptakan proses edukasi yang kondusif dan komprehensif
- 2) Menumbuhkan semangat berfikir dan berkarya secara intensif.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam ala Ahlussunnah wal Jama'ah sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
- 5) Mendorong terciptanya madrasah yang mampu membekali kemampuan, kemandirian dan humanisasi pada setiap sivitas akademik.
- 6) Memelihara dan meningkatkan madrasah sebagai bagian dari masyarakat.
- 7) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan kepada masyarakat

b. MA Miftahul Huda

Visi MA Miftahul Huda adalah “Terwujudnya Lulusan yang Berakhlakul Karimah, Unggul dalam Mutu IPTEK dan IMTAQ” sedangkan misinya adalah:

- 1) Menumbuh kembangkan minat siswa terhadap pelaksanaan ajaran agama Islam dalam kehidupan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif demi tercapainya hasil yang maksimal.
- 3) Melaksanakan pembelajaran bahasa arab dan bahasa inggris tambahan diluar jam pelajaran demi terciptanya siswa yang terampil dan aktif dalam berbahasa Arab dan bahasa Inggris.
- 4) Menumbuh kembangkan budi pekerti siswa melalui pembelajaran ekstra kurikuler keagamaan.
- 5) Memfasilitasi sarana dan prasarana olah raga yang cukup serta melaksanakan praktek olah raga yang relevan.
- 6) Melaksanakan ekstra kurikuler bidang seni yang optimal.
- 7) Menciptakan kondisi dan lingkungan madrasah yang nyaman, tertib, dan aman.
- 8) Memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang akademik maupun non akademik

c. MA Safinatul Huda

Madrasah Aliyah Safinatul Huda beralamat di Sowon Kidul, Kedung, Jepara, Jawa Tengah. Adapun waktu Belajar: Pagi dengan

NSM : 131233200055, NPSN : 20362934, Status : Swasta. Bentuk Pendidikan adalah MA, Penyelenggara Perorangan. SK Pendirian Sekolah madrasah ini adalah 1.MA.MH06.2010 dan Tanggal SK Pendirian: 2011-06-20. SK Izin Operasional: Kw. 11 .4/4/PP. 03. 2/1603 / 2011 serta tanggal Tanggal SK Izin Operasional : 2016-10-26.

Visi MA Safinatul Huda adalah “Meraih prestasi dengan meningkatkan keimanan, ketaqwaan serta berlaku sopan” sedangkan misinya adalah:

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efisien serta bimbingan belajar secara aktif sehingga peserta didik dapat meraih prestasi yang optimal.
- 2) Menumbuhkan semangat kegiatan belajar-mengajar kepada seluruh warga Madrasah.
- 3) Mendorong dan membimbing kepada siswa untuk berlomba-lomba dalam meraih prestasi.
- 4) Mewujudkan siswa yang berprestasi serta menghayati terhadap agama yang dianut, agar anak lebih beriman, bertaqwa kepada Allah SWT.

d. MAS Sofa Marwah

MA Swasta Shofa Marwah beralamat di Sowon Lor, Kedung, Jepara, Jawa Tengah dengan Kepala Madrasah : Ah. Jazri, Waktu Belajar: Pagi. NSM : 131233200041, NPSN : 20362952. Status : Swasta. Adapun SK Pendirian Sekolah : Kw.11.4/4/PP.03.2/2439/2006

dan Tanggal SK Pendirian: 2006-05-16. Serta pendirian ini berdasarkan SK Izin Operasional: AHU-0027499. AH. 01. 04. Tahun 2015. Tanggal SK Izin Operasional : 2015-11-30.

Visi MA Sofa Marwah adalah “Terwujudnya Generasi Islam yang Maju Berilmu dan Mulia Bertaqwa” dan misinya adalah:

- 1) Menanamkan dalam sanubari peserta didik nilai-nilai kepatuhan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan dan membiasakan diri dalam masyarakat dengan bertutur-sapa yang santun dan berperilaku terpuji-mulia.
- 3) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mencintai dan membangun bangsa, agama dan negaranya.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.

e. MAS Miftahul Ulum.

Mas Miftahul Ulum beralamat di Sukosono, Kedung Jepara, Jawa Tengah. NSM : 131233200060 dan NPSN : 69849455 dengan status Swasta. Bentuk Pendidikan MA serta Penyelenggara: Perorangan. SK Pendirian Sekolah: Kw.11.2/5/PP/03.2/3123/2013 dan Tanggal SK Pendirian : 2013-12-23 serta SK Izin Operasional : D/KW/MA/641/2013, Tanggal SK Izin Operasional: 2016-10-29. Luas Tanah Milik : 1854. Status BOS : Bersedia, Madrasah Miftahul Ulum ini bersertifikasi ISO.

Visi MAS Miftahul Ulum adalah “Mempersiapkan generasi penerus yang mempunyai ilmu pengetahuan agama dan umum, berakhlakul karimah serta menjadi suri tauladan atau uswatun hasanah ‘ala ahlus sunah waljama’ah dan MISI nya adalah:

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efisien serta bimbingan belajar secara aktif sehingga peserta didik dapat meraih prestasi yang optimal.
- 2) Menumbuhkan semangat kegiatan belajar-mengajar kepada seluruh warga Madrasah.
- 3) Mendorong dan membimbing kepada siswa untuk berlomba-lomba dalam meraih prestasi.
- 4) Mewujudkan siswa yang berprestasi serta menghayati terhadap agama yang dianut, agar anak lebih beriman, bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan sebagai penggambaran tentang hasil pengumpulan data dari tiap-tiap variabel yang diteliti sehingga lebih mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini variabel yang menjadi obyek penelitian yaitu intensitas supervisi akademik (X1), motivasi kerja (X2), dan kinerja guru MA Se-Kecamatan Jepara (Y). Teknik pengambilan data untuk ketiga variabel tersebut menggunakan instrumen berupa angket. Dalam pengambilan data, peneliti menyebar angket yang digunakan sebagai angket untuk uji coba dan angket untuk

penelitian secara bersama-sama di setiap sekolah. Sebelumnya penulis sudah menentukan terlebih dahulu jumlah sampel uji coba dan sampel yang akan dijadikan untuk penelitian.

Penyebaran angket uji coba dan penelitian dilakukan dalam satu waktu yang berbeda dan membutuhkan waktu, tenaga, cukup karena yang menjadi sampel penelitian cukup banyak yaitu 69 guru PNS dan non PNS guru untuk menghindari kecemburuan social antara guru yang menjadi sampel uji coba dan sampel penelitian dalam satu sekolah, maka guru yang tidak menjadi sampel diberikan kesempatan mengisi angket uji coba. Masing-masing angket yang diuji instrumen yaitu uji validitas terdapat beberapa item soal yang tidak valid. Namun secara keseluruhan angket dinyatakan reliabel. Dibawah ini disajikan hasil skor angket masing-masing variabel berdasarkan perhitungan:

Tabel 4.1. Hasil Skor Angket

No	Supervisi Akademik (X1)	Motivasi Kerja (X2)	Kinerja Guru (Y)
1	82	78	79
2	83	80	79
3	82	78	79
4	85	77	83
5	84	84	79
6	80	87	84
7	80	85	84
8	76	86	82
9	74	86	79
10	72	87	78
11	86	79	79
12	79	85	84
13	81	87	84
14	78	85	81

15	75	85	80
16	75	87	79
17	82	87	80
18	87	95	87
19	89	94	90
20	86	92	81
No	Supervisi Akademik (X1)	Motivasi Kerja (X2)	Kinerja Guru (Y)
21	85	80	77
22	92	96	92
23	92	95	94
24	92	95	93
25	92	93	93
26	92	95	93
27	92	92	92
28	92	93	93
29	92	91	90
30	92	92	90
31	93	92	87
32	91	93	90
33	92	95	90
34	92	88	90
35	92	95	91
36	90	95	92
37	92	94	93
38	93	93	92
39	70	88	72
40	72	86	73
41	68	88	73
42	73	87	75
43	72	96	71
44	80	97	77
45	82	95	79
46	81	96	74
47	72	88	78
48	72	86	71
49	71	88	72
50	68	87	75
51	73	86	73
52	70	90	71
53	74	87	75

54	69	88	71
55	72	84	77
56	85	83	80
57	91	87	86
58	91	87	85
59	91	88	85
No	Supervisi Akademik (X1)	Motivasi Kerja (X2)	Kinerja Guru (Y)
60	92	92	87
61	92	89	87
62	92	90	87
63	91	88	87
64	91	87	88
65	91	87	85
66	91	90	86
67	91	89	84
68	91	89	86
69	91	87	85

Setelah skor masing-masing angket ditemukan kemudian dianalisa masing-masing variabel di bawah ini:

a. Variabel (X^1) Intensitas Supervisi Akademik

Berdasarkan perhitungan, hasil analisis statistik deskriptif variabel intensitas supervisi akademik di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Kedung Jepara terdapat pada output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Deskripsi Statistik Intensitas Supervisi Akademik

Statistics	
Supervisi KS	
N	Valid 69
	Missing 0
Mean	108.68
Std. Error of Mean	1.302
Median	111.00
Mode	118

Std. Deviation	10.817
Variance	117.014
Range	33
Minimum	88
Maximum	121

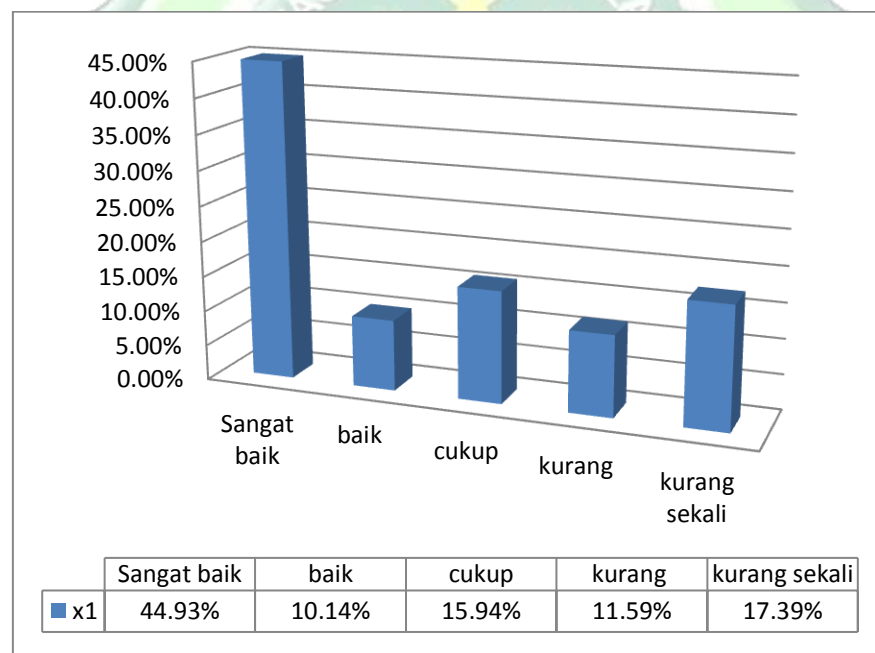
Intensitas supervisi akademik guru di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Kedung Jepara menggambarkan bahwa data yang masuk sebanyak 69 responden dengan skor rata-rata (*mean*) 108.68, *standar deviation* (tingkat penyimpangan) sebanyak 10.817, sedangkan *Std. error of mean* sebanyak 1.302, *range* (rentang nilai) 33, dengan nilai terendah 88 nilai tertinggi 121, nilai yang sering muncul (*mode*) 118 dengan nilai tengah (*median*) sebanyak 11.

Perolehan skor penelitian variabel Intensitas supervisi akademik setelah dikelompokkan dalam 5 (lima) skala (sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, kurang sekali) dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Variabel (X_1) Intensitas Supervisi Akademik guru di Madrasah Aliyah Se Kec Kedung Jepara

No	Rentang	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	116-121	31	44,93%	Sangat baik
2	109-115	7	10,14%	Baik
3	102-108	11	15,94%	Cukup
4	95-101	8	11,59%	Kurang
5	88-94	12	17,39%	Kurang sekali
Jumlah		177	100%	

Tabel 4.2. di atas dapat diuraikan bahwa Intensitas Supervisi akademik guru di Madrasah Aliyah Se Kec Kedung Jepara yang menyatakan pada katogeri sangat baik ada 31 responden atau 44.93%, pada ketegori baik ada 7 reponden atau 10.14%, pada kategori cukup ada 11 responden atau 15.94% dan yang menyatakan kurang baik ada 8 atau 11.59% dan pada kategori kurang sekali 12 responden atau 17.39%. Dengan demikian maka Intensitas Supervisi akademik guru di Madrasah Aliyah Se Kec Kedung Jepara pada kategori sangat baik. Hasil analisis deskriptif tersebut apabila digambarkan dalam bentuk *pie chart* dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1
Grafik Intensitas Supervisi Kepada Madrasah (X1)

Berdasarkan grafik 4.1. maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel intensitas supervisi akademik guru di Aliyah Se Kec Kedung Jepara ada pada sangat baik.

b. Variabel (X^2) Motivasi Kerja

Berdasarkan perhitungan, hasil analisis statistik deskriptif variabel motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Kedung Jepara terdapat pada output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Deskripsi Statistik Budaya Madrasah (x2)

Statistics

Motivasi kerja guru

N	Valid	69
	Missing	0
Mean		115.39
Std. Error of Mean		.745
Median		115.00
Mode		113
Std. Deviation		6.189
Variance		38.301
Range		26
Minimum		100
Maximum		126

Motivasi kerja guru Madrasah Aliyah Se Kecamatan Kedung Jepara menggambarkan bahwa data yang masuk sebanyak 69 responden dengan skor rata-rata (*mean*) 115.39, *standar deviation* (tingkat penyimpangan) sebanyak 6.189, sedangkan *Std. error of mean* sebanyak 0.745, *range* (rentang nilai) 26, dengan nilai terendah 100 nilai tertinggi

126, nilai yang sering muncul (*mode*) 113 dengan nilai tengah (*median*) sebanyak 115.

Perolehan skor penelitian variabel motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Kedung Jepara setelah dikelompokkan dalam 5 (lima) skala (sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, kurang sekali) dapat dilihat pada tabel.

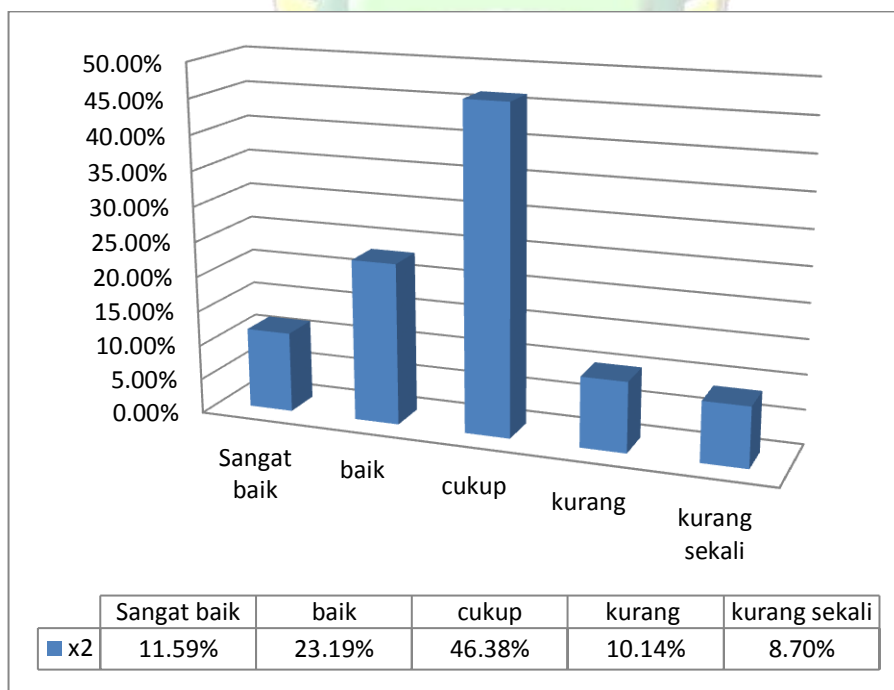
Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Variabel (X_2) motivasi kerja guru
di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara

No	Rentang	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	124-126	8	11,59%	Sangat baik
2	118-123	16	23,19%	Baik
3	112-117	32	46,38%	Cukup
4	106-111	7	10,14%	Kurang
5	100-105	6	8,70%	Kurang sekali
Jumlah		177	100%	

Tabel 4.2. di atas dapat diuraikan bahwa motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah Se Kec Kedung Jepara yang menyatakan pada katogeri sangat baik ada 8 responden atau 11.59%, pada ketegori baik ada 16 reponden atau 23.19%, pada kategori cukup ada 32 responden atau 46.38% dan yang menyatakan kurang baik ada 7 atau 10.14% dan pada kategori kurang sekali 6 responden atau 8.70%. dengan demikian maka motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah Se Kec Kedung Jepara ada pada kategori cukup. Ini menunjukkan bahwa motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah

se-Kecamatan Kedung Jepara perlu dilakukan perbaikan yang lebih berkualitas dan bernuansa Islami sesuai dengan latar belakang lembaga pendidikan Islam.

motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah Se Kec Kedung Jepara pada cukup ini berdasarkan angka perolehan tertinggi dari pada pilihan kategori yang lain dari masing-masing kategori yang ada. Hasil analisis deskriptif tersebut apabila digambarkan dalam bentuk *pie chart* dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2
Grafik Intensitas motivasi kerja (X2)

Berdasarkan grafik 4.1. maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah Se Kec Kedung Jepara ada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, maka kinerja guru terus

di pertahankan dan ditingkatkan sehingga mampu mencetak generasi Islam yang berkualitas.

c. Variabel (Y) Kinerja Guru

Berdasarkan perhitungan, hasil analisis statistik deskriptif variabel Kinerja Guru Madrasah Aliyah se-Kecamatan Kedung Jepara terdapat pada output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.5.
Deskripsi Statistik Kinerja Guru (Y)
Statistics

Kinerja Guru		
N	Valid	69
	Missing	0
Mean		111.81
Std. Error of Mean		1.119
Median		113.00
Mode		106 ^a
Std. Deviation		9.295
Variance		86.390
Range		31
Minimum		96
Maximum		127

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

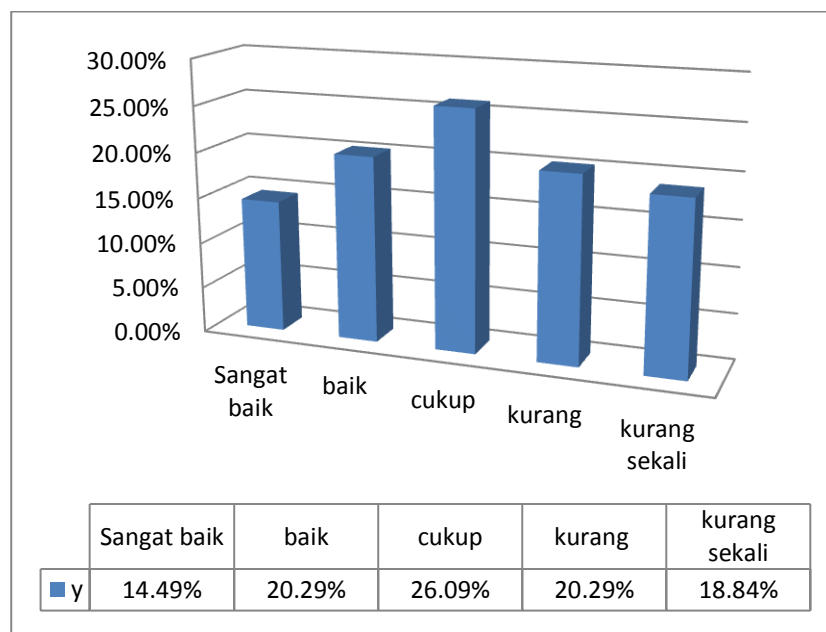
Kinerja guru Madrasah Aliyah Se Kecamatan Kedung Jepara menggambarkan bahwa data yang masuk sebanyak 69 responden dengan skor rata-rata (*mean*) 111.81, *standar deviation* (tingkat penyimpangan) sebanyak 9.295, sedangkan *Std. error of mean* sebanyak 1.119, *range* (rentang nilai) 31, dengan nilai terendah 96 nilai tertinggi 127, nilai yang sering muncul (*mode*) 106 dengan nilai tengah (*median*) sebanyak 113.

Perolehan skor penelitian variabel kinerja guru Madrasah Aliyah Se Kecamatan Kedung Jepara setelah dikelompokan dalam 5 (lima) skala (sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, kurang sekali) dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Kinerja Guru MA Se Kec Kedung Jepara

No	Rentang	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	124-127	10	14,49%	Sangat baik
2	117-123	14	20,29%	Baik
3	110-116	18	26,09%	Cukup
4	103-109	14	20,29%	Kurang
5	96-102	13	18,84%	Kurang sekali
Jumlah		177	100%	

Tabel 4.6. di atas dapat diuraikan bahwa kinerja guru Madrasah Aliyah Se Kec Kedung Jepara yang menyatakan pada katogeri sangat baik ada 10 responden atau 14.49%, pada ketegori baik ada 14 reponden atau 20.29%, pada kategori cukup ada 18 responden atau 26.09% dan yang menyatakan kurang baik ada 14 atau 20.29% dan pada kategori kurang sekali 13 responden atau 18.84%. Dengan demikian maka kinerja guru Madrasah Aliyah Se Kec Kedung Jepara pada kategori cukup. Hasil analisis deskriptif tersebut dalam bentuk *pie chart* gambar berikut.



Gambar 4.3 Grafik kinerja guru (Y)

Berdasarkan grafik 4.3. maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kinerja guru Madrasah Aliyah Se Kec Kedung Jepara ada pada kategori cukup

B. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi penelitian masing-masing variabel penelitian yang meliputi intensitas supervisi akademik (X1), motivasi kerja (X2), dan kinerja guru (Y)

Uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji normalitas "Goodness of fit" dari Kolmogorov-Smirnov. Data dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS. Kenormalan model regresi dapat dilihat

nilai *Kolmogorov Smirnov* dari nilai *unstandardized residual*. Apabila nilai *asyp sig* > 0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Lebih jelasnya hasil uji normalitas pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7. Output SPSS Uji Normalitaas X1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.49840237
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.671
Asymp. Sig. (2-tailed)		.758
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) dari pengujian yang dilakukan mendapat nilai sebesar $0,758 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas supervisi akademik (X1) dengan model regresi berdistribusi normal.

Tabel 4.6. Output SPSS Uji Normalitaas X2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.99908428
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.090
	Negative	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		1.836

Asymp. Sig. (2-tailed)	.142
a. Test distribution is Normal.	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) dari pengujian yang dilakukan mendapat nilai sebesar $0,142 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi kerja (X2) dengan model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji linieritas antara variabel (X1) intensitas supervisi akademik dan (X2) motivasi kerja dengan variabel (Y), kinerja guru. Adapun hasil uji linieritas dengan SPSS sebagai berikut:

Kriteria pengujian:

Jika Sign > 0.05 maka terdapat hubungan linear

Jika Sign < 0.05 maka tidak terdapat hubungan linear

Tabel 4.8
Output SPSS Uji Linieritas X1

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja guru	12814.047	36	355.946	12.881	.000
*	11432.041	1	11432.041	413.697	.000
Supervisi KS	1382.006	35	39.486	1.429	.083
	3122.626	113	27.634		
	15936.673	149			

Tabel 4.9
Output SPSS Uji Linieritas X2

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja guru *	9029.914	33	273.634	4.596	.000
Motivasi kerja	6402.856	1	6402.856	107.537	.000
	2627.058	32	82.096	1.379	.111
	6906.759	116	59.541		
	15936.673	149			

Dari tabel output SPSS di atas kemudian untuk memberikan pemahaman dapat diringkas dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Rekapitulasi hasil Uji Linieritas

No	Variabel		Nilai Signifikansi	Keterangan
	Bebas	Terikat		
1	X ¹	Y	0.083	0.083 > 0.05 Linier
2	X ²	Y	0.111	0.111 > 0.05 Linier

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Uji Linieritas variabel intensitas supervisi akademik (X1) dengan variabel terikat kinerja guru (Y) menunjukkan nilai signifikansi 0.083 lebih besar lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas intensitas akademik guru mempunyai hubungan linier dengan variabel terikat kinerja guru.
- 2) Uji Linieritas variabel motivasi kerja guru (X2) dengan variabel terikat kinerja guru (Y) menunjukkan nilai signifikansi 0.111 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel

bebas motivasi kerja guru hubungan linier dengan variabel terikat kinerja guru.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi digunakan untuk membandingkan dua buah peubah bebas. Lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil SPSS berikut:

- 1) Signifikansi (sig) variabel kinerja guru (y) berdasarkan variabel intensitas supervisi akademik (x^1) = 0.971 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki varians yang sama. Bersifat homogen atau tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.11 Test of Homogeneity of Variances X1

Test of Homogeneity of Variances			
Kinerja guru			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.908	29	113	.971

- 2) Signifikansi (sig) variabel kinerja guru (y) berdasarkan variabel motivasi kerja guru (x^2) = 0.712 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki varians yang sama. Bersifat homogen atau tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.12 Test of Homogeneity of Variances X2

Test of Homogeneity of Variances			
Kinerja guru			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.659	28	116	.712

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas dapat diambil kesimpulan bahwa variabel intensitas supervisi akademik guru (X1) dan motivasi kerja guru (X2) memiliki varians yang sama, bersifat homogen atau tidak mengandung heteroskedastisitas.

2. Analisis Uji Hipotesis

- a. Pengaruh intensitas supervisi akademik guru (X1) Terhadap kinerja guru (Y) di Madrasah Aliyah.

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh intensitas supervisi akademik terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah se-Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara”. Pengujian tersebut menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh menggunakan bantuan program *SPSS versi 20.0*, ringkasan hasil analisis regresi sederhana X1 dengan Y dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Coefficients X1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.414	5.636		4.332	.000
	Intensitas Supervisi Akademik	.768	.040	.847	19.380	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel di atas diperoleh koefisien regresi sebesar 0,768 dan konstanta sebesar 24.414. Maka bentuk persamaan regresinya $y = 24.414 + 0,768X_1$. Ini berarti jika intensitas supervisi akademik guru meningkat satu poin maka kinerja guru akan meningkat

sebesar 0,768. Sedang nilai t hitung diperoleh $19,380 > t$ tabel 1,976. Ini artinya intensitas supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah se Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

Untuk memperkuat pernyataan di atas kemudian dibandingkan dengan nilai signifikansi pada tabel ANOVA berikut ini:

Tabel 4.14 ANOVA
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11432.041	1	11432.041	375.601	.000 ^a
Residual	4504.632	148	30.437		
Total	15936.673	149			

a. Predictors: (Constant), intensitas supervisi KS

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan Output SPSS ANOVA di atas pada kolom *sig.* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00 (nilai sig 0,000 < 0,05). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan intensitas supervisi akademik terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah se Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Adapun besar pengaruh variabel intensitas supervisi akademik (x_1) terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah se Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara (Y) dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15 Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 ^a	.717	.715	5.51695

a. Predictors: (Constant), intensitas supervisi KS

Berdasarkan output di atas, nilai *R square* sebesar atau indeks korelasi sebesar 0,717, berarti variabel intensitas supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah se Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara sebesar 7,17% dan sisanya sebesar 92,83% dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Pengaruh motivasi kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y) Madrasah Aliyah di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

Hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara”. Pengujian tersebut menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh menggunakan bantuan program *SPSS versi 20.0*, ringkasan hasil analisis regresi sederhana *X2* dengan *Y* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16 Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.631	10.818		2.369	.019
	Motivasi kerja	.706	.071	.634	9.970	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel di atas diperoleh koefisien regresi sebesar 0,706 dan konstanta sebesar 25,631. Maka bentuk persamaan regresinya $y = 25,631 + 0,706X_2$. Ini berarti jika motivasi kerja meningkat satu poin maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,706. Sedangkan nilai t hitung diperoleh $9,970 > t$ tabel 1,976. Ini artinya motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Untuk memperkuat pernyataan di atas kemudian dibandingkan dengan nilai signifikansi pada tabel ANOVA berikut ini:

Tabel 4.17 ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6402.856	1	6402.856	99.396	.000 ^a
	Residual	9533.817	148	64.418		
	Total	15936.673	149			

a. Predictors: (Constant), motivasi kerja

b. Dependent Variable: kinerja guru

Berdasarkan Output SPSS ANOVA di atas pada kolom *sig.* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa

H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00 (nilai sig 0,000 < 0,05). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Adapun besar pengaruh variabel motivasi kerja (x_2) terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara (Y) dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.18 Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 ^a	.402	.398	8.02606

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

Berdasarkan output di atas, nilai *R square* sebesar atau indeks korelasi sebesar 0,402 berarti variabel motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara sebesar 4,02% dan sisanya sebesar 95,98% dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Pengaruh intensitas supervisi akademik (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

Hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh positif dan signifikan intensitas supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah se-

Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara”. Pengujian tersebut menggunakan analisis regresi ganda. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh menggunakan bantuan program *SPSS versi 20.0*, ringkasan hasil analisis regresi ganda X_1 dan X_2 dengan Y dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.19 Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.550	6.870		-.953	.342
	Supervisi Akademik	.322	.049	.289	6.539	.000
	Motivasi kerja	.640	.040	.706	15.956	.000

a. Dependent Variable: kinerja guru

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan output komputer di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: Konstanta sebesar 6,550, koefisien intensitas supervisi akademik (X_1) sebesar 0,640 dan koefisien motivasi kerja (X_2) sebesar 0,322. Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah $Y = 6,550 + 0,640X_1 + 0,322X_2$. Persamaan garis regresi yang positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik supervisi akademik dan motivasi kerja maka akan meningkat pula kinerja guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh intensitas supervisi akademik dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap

kinerja guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dijelaskan pada tabel ANOVA di bawah ini:

Tabel 4.20 ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12447.024	2	6223.512	262.163	.000 ^a
	Residual	3489.650	147	23.739		
	Total	15936.673	149			

a. Predictors: (Constant), Supervisi, motivasi kerja

b. Dependent Variable: kinerja guru

Berdasarkan output SPSS di atas dapat dijelaskan bahwa intensitas supervisi akademik dan motivasi kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap Madrasah Aliyah di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara adalah signifikan yaitu diperoleh hasil uji F sebesar 262,163 lebih besar dari tabel distribusi F-tabel sebesar 3,061 atau Sig $0,00 < 0,05$. Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis Ha3 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan intensitas supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

Adapun besar pengaruh intensitas supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.21. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.884 ^a	.781	.778	4.87228

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan KS, Kinerja Guru

Berdasarkan output SPSS di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai *R square* sebesar 0,778. Hal ini berarti bahwa variabel intensitas supervisi akademik dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara secara bersama-sama sebesar 77,8%, dan sisanya sebesar 22,2% ditentukan oleh sebab lain yang tidak diteliti.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh intensitas supervisi akademik terhadap kinerja guru MA Se-Kecamatan Kedung Jepara.

Hasil dari pemaparan hasil olah data dapat dijelaskan bahwa variabel bebas X1 yaitu intensitas supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Kedung Jepara. intensitas supervisi akademik dengan indikator yang telah ditentukan adalah 1) perencanaan supervisi, 2) pelaksanaan supervisi, 3) tindak lanjut hasil supevisi.

Intensitas supervisi akademik guru Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Kedung Jepara menggambarkan bahwa data yang masuk sebanyak 69 responden dengan skor rata-rata (*mean*) 108.68, *standar deviation* (tingkat penyimpangan) sebanyak 10.817, sedangkan *Std. error of mean* sebanyak 1.302, *range* (rentang nilai) 33, dengan nilai terendah 88 nilai tertinggi 121, nilai yang sering muncul (*mode*) 118 dengan nilai tengah (*median*) sebanyak 11.

Terdapat pengaruh intensitas supervisi akademik (X_1) terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Kedung Jepara. Hal ini diketahui dari nilai signifikansi untuk pengaruh variabel (X_1) intensitas supervisi akademik terhadap variabel (Y) kinerja guru adalah sebesar $0,000 < 0,05$ (nilai sig $0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung diperoleh $19,380 > t$ tabel 1,976. Ini artinya intensitas supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah se Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,768 dan konstanta sebesar 24.414. Maka bentuk persamaan regresinya $y = 24.414 + 0,768X_1$. Ini berarti jika intensitas supervisi akademik meningkat satu poin maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,768.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel (X_1) intensitas supervisi akademik terhadap variabel (Y) kinerja guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Kedungan Kabupaten Jepara adalah 7,17% dan sisanya sebesar 92,83% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian di atas tidak selaras dengan penelitian Sulistyaningsih (2013) tentang pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi ekstrinsik terhadap kinerja guru SMP Negeri Sub Rayon Kaliwungu Kabupaten Kendal membuktikan bahwa supervisi kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru dengan hasil t hitung sebesar 0,883 dengan signifikansi sebesar $0,383 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

Hasil analisis di atas tidak selaras dengan penelitian Ferdijatmoko (2012) dengan tesis yang berjudul pengaruh peran kepala sekolah, kompensasi dan pengembangan karir terhadap kinerja guru SMA Kembang Jepara. Hasil penelitian menunjukkan peran kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru dengan hasil uji hipotesis t hitung sebesar 1,571 dengan p value (0,128) lebih besar dari sig (0,05) dan kompensasi tidak berpengaruh terhadap kinerja. Pengembangan karir berpengaruh terhadap kinerja guru dengan t hitung sebesar 2,627 probabilitas 0,014.

Rismawan (2015) selaras dengan penelitian ini dimana supervisi Kepala Sekolah memberikan pengaruh terhadap Kinerja Mengajar Guru SD Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru diperoleh koefisien regresi 0.28 (positif). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Pada penelitian yang lain ternyata selaras yaitu penelitian Sari (2013), dengan judul Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Gugus Rama 2 UPT Dinas Pendidikan, Pemuda Dan Olahraga Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Berdasarkan deskripsi data, analisis hipotesis dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan: (1) terdapat kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan dengan memberikan sumbangan yang efektif yaitu 18,2%. (2) terdapat kontribusi pemberian motivasi berprestasi terhadap mutu pendidikan dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 30,3%. (3) terdapat kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi terhadap mutu pendidikan dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 32,2%.

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa intensitas supervisi kepala madrasah memberikan pengaruh yang besar terhadap kinerja guru di MA di Kecamatan Kedung Jepara. Jika kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai supervisor maupun kepemimpinannya dengan baik, maka kinerja guru di sekolah sekolah akan terus meningkat secara berkelanjutan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan baik secara nasional maupun lokal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2003: 126) yang menyatakan kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.

Purwanto (2005: 76) mengemukakan bahwa supervisi adalah suatu aktivitas yang menentukan kondisi-kondisi yang esensial, yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi merupakan segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, yang berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaruan-pembaruan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

Mulyasa (2004: 45) mengungkapkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Wahyudi (2009: 97) menerangkan bahwa supervisi kepala sekolah merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru agar dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilannya dalam proses belajar mengajar .

Dalam institusi sekolah, kepala sekolah mempunyai peran sebagai perencana, pengorganisasi seluruh kegiatan di sekolah, pengarah atau pembimbing seluruh personil sekolah kaitannya dalam pelaksanaan tugas, pengkoordinasi kegiatan dan sekaligus sebagai pengawas dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah. Dengan dimilikinya

kepemimpinan yang baik, maka seluruh kegiatan yang berlangsung di sekolah dapat dilaksanakan secara baik dan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

2. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja guru MA Se-Kecamatan Kedung Jepara.

Hasil dari pemaparan hasil olah data dapat dijelaskan bahwa variabel bebas X_2 yaitu motivasi berprestasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Kedung Jepara. motivasi berprestasi guru dengan dimensi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan asumsi guru sebagai responden motivasi berprestasi guru Madrasah Aliyah Se Kec Kedung Jepara pada katogeri sangat baik ada 8 responden atau 11.59%, pada ketogeri baik ada 16 reponden atau 23.19%, pada kategori cukup ada 32 responden atau 46.38% dan yang menyatakan kurang baik ada 7 atau 10.14% dan pada kategori kurang sekali 6 responden atau 8.70%. Dengan demikian maka motivasi berprestasi guru Aliyah Se Kec Kedung Jepara pada kategori sangat baik.

Terdapat pengaruh motivasi berprestasi guru (X_2) terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Kedung Jepara. Hal ini diketahui dari nilai signifikansi untuk pengaruh variabel (X_2) intensitas motivasi berprestasi guru terhadap variabel (Y) kinerja guru adalah sebesar $0,000 < 0,05$ (nilai sig $0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung diperoleh $9,970 > t$ tabel 1,976 ini artinya motivasi berprestasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah se Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,706 dan konstanta sebesar 25,631. Maka bentuk persamaan regresinya $y = 25,631 + 0,706X_2$. Ini berarti jika motivasi berprestasi guru meningkat satu poin maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,706

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel (X_2) motivasi berprestasi guru terhadap variabel (Y) kinerja guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Kedungan Kabupaten Jepara adalah 4,02% dan sisanya sebesar 95,98% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Mustowiyah. (2014) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi guru terhadap mutu pendidikan sebesar 0,911 dengan kontribusi sebesar 82,8 %. Terdapat pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap mutu pendidikan sebesar 0,790 dengan kontribusi sebesar 61,9 %. Terdapat pengaruh secara bersama-sama motivasi berprestasi guru, dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan sebesar 0,977 dengan kontribusi sebesar 95,3 %.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian Kharis (2016) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi guru terhadap mutu sekolah sebesar 33,1%; dan terdapat pengaruh yang signifikan budaya sekolah dan motivasi berprestasi guru secara bersama-sama terhadap mutu sekolah 50,1%.

3. Pengaruh intensitas supervisi akademik dan motivasi berprestasi guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Kedung Jepara.

Berdasarkan output SPSS di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel (X_1) intensitas supervisi akademik dan variabel (X_2) motivasi berprestasi secara simultan terhadap variabel (Y) kinerja guru MA Se-Kecamatan Kedung Jepara adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} (262,163) > F_{tabel} (3,061)$, sehingga dapat dijelaskan bahwa hipotesis (H_{a3}) yang berbunyi ada pengaruh intensitas supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap kinerja guru MA Se-Kecamatan Kedung Jepara “diterima” dan hipotesis (H_0) yang berbunyi tidak ada pengaruh intensitas supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap kinerja guru MA Se-Kecamatan Kedung Jepara “ditolak” yang berarti bahwa terdapat pengaruh variabel (X_1) intensitas supervisi akademik dan variabel (X_2) motivasi kerja secara simultan terhadap variabel (Y) kinerja guru MA Se-Kecamatan Kedung Jepara.

Adapun persamaan regresinya adalah $Y = 6,550 + 0,640X_1 + 0,322X_2$. Persamaan garis regresi yang positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik intensitas supervisi akademik dan motivasi kerja maka akan meningkat pula kinerja guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel (X_1) intensitas supervisi akademik dan variabel (X_2)

motivasi kerja terhadap variabel (Y) kinerja guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dan pengaruh yang diberikan sebesar 77,8%, dan sisanya sebesar 22,2% ditentukan oleh sebab lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini selaras dengan Edi Rismawan. (2015) Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru SD Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri di Lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung berdasarkan hasil estimasi model path diagram yang disusun persamaan struktural sebagai berikut: $Kinerja = 0.28 \text{ Supervisi} + 0.39 \text{ Motivasi}$, $R^2 = 0.36$ Nilai R^2 sebesar 0.36 artinya, secara bersama-sama, Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru berpengaruh terhadap Kinerja Mengajar Guru.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian Tri Iswati Sulistyansih (2013) Tesis yang berjudul pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi ekstrinsik terhadap kinerja guru SD Dabin I Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Hasil penelitian menunjukkan peran kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru dengan hasil t hitung sebesar 0,883 dengan signifikansi sebesar $0,383 > 0,05$ hal ini menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kinerja. Kemudian motivasi ekstrinsik menghasilkan t hitung sebesar 8,729 dengan signifikansi

sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Peran kepala sekolah dan motivasi ekstrinsik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Terkait dengan kinerja guru kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memberikan inspirasi dan teladan yang baik bagi guru, staf, dan pegawai lainnya. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah harus terus membangkitkan kinerja guru guna meningkatkan mutu sekolah itu sendiri.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Bab 1 pasal 1 tentang guru dan dosen, disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Mulyasa bahwa kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang telah dimilikinya. Sehubungan dengan pengertian tersebut, penilaian kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya. Hal ini penting karena kinerja guru akan dapat meningkatkan mutu pendidikan

dalam satuan pendidikan. Kurnia menambahkan bahwa faktor yang tidak dapat diabaikan dalam meningkatkan kinerja guru adalah motivasi dari kepala sekolah, keterbukaan manajemen kepala sekolah, dan supervisi kepala sekolah yang ideal dan sesuai dengan langkah kerja yang benar.

Pembahasan keseluruhan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan intensitas supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Ini artinya semakin baik intensitas supervisi akademik maka akan semakin meningkat pula kinerja guru MA di kecamatan Kedung Jepara dan semakin tinggi motivasi kerjaguru, maka akan semakin meningkat pula kinerja guru MA di kecamatan Kedung Jepara.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari dalam setiap melakukan kegiatan atau pekerjaan termasuk juga penelitian pasti mengalami kendala atau hambatan, seperti halnya dalam penulisan skripsi ini. Hal ini bukan disebabkan oleh faktor kesengajaan, akan tetapi dikarenakan oleh adanya keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian, keterbatasan penelitian tersebut antara lain:

Pertama adalah keterbatasan kemampuan. Peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah. Oleh karena itu ada beberapa langkah yang kurang tepat sehingga keabsahan penelitian dan validitas data kurang maksimal. Kedua adalah keterbatasan waktu. Mengingat

penelitian membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendalami suatu fokus penelitian sementara dalam penelitian ini kurang ada waktu yang cukup karena banyaknya kegiatan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu harapannya penelitian ini ke depannya bisa menjadi acuan penelitian yang lain sehingga bisa lebih disempurnakan. Ketiga adalah keterbatasan referensi. Mengingat ketentuan dari buku “Pedoman pedoman” yang mensyaratkan bahwa usia buku referensi yang digunakan minimal 10 tahun terakhir, sehingga hal ini mengakibatkan penulis merasa kesulitan dalam mencari sumber-sumber buku referensi tersebut. Adanya keterbatasan tersebut, maka butuh saran dan kritik dari semua pihak dan penyempurnaan pada penelitian-penelitian yang lain.

